

DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA CRYPTOCURRENCY

Irvin Ng

Universitas Internasional Batam
2041079.irvin@uib.edu

Johny Budiman

Universitas Internasional Batam
johny.budimana@uib.edu

Junita

Universitas Internasional Batam
2041122.junita@uib.edu

Viviani

Universitas Internasional Batam
2041119.viviani@uib.edu

Lindawati

Universitas Internasional Batam
2041118.lindawati@uib.edu

Joey

Universitas Internasional Batam
2041163.joey@uib.edu

ABSTRACT

Cryptocurrency is becoming more and more popular as an investment asset. With a high risk high return characteristic of cryptocurrency, doesn't stop people from investing into cryptocurrency. This research will study empirically regarding determinants behind cryptocurrency investment decisions with The Theory of Planned Behavior applied and added perceived risk as extra variable as well as the mediating role of attitude in behavioral intention to invest in cryptocurrencies. It is found that attitude, perceived behavioral control and subjective norm are key drivers behind cryptocurrency investment decision with perceived risk not affecting the behavioral intention. Attitude also mediates relationship between perceived behavioral control and subjective norm towards behavioral intention while attitude

fails to mediate perceived risk towards behavioral intention to invest in cryptocurrency

Keywords: *Cryptocurrency, Investment, The Theory Of Planned Behavior*

ABSTRAK

Investasi pada mata uang kripto menjadi semakin populer. Dengan karakteristik risiko tinggi disertai dengan pengembalian tinggi, tidak menghentikan individu untuk tetap melakukan investasi pada mata uang kripto. Penelitian ini akan menyelidiki secara empiris determinan yang mendorong keputusan investasi pada mata uang kripto dengan mengimplementasikan *The Theory of Planned Behavior* dan *perceived risk* sebagai variabel tambahan serta peran mediasi dari variabel *attitude* pada *behavioral intention* untuk investasi pada mata uang kripto. Ditemukan bahwa *attitude*, *perceived behavioral control* dan *subjective norm* menjadi pendorong utama keputusan investasi pada mata uang kripto tanpa adanya pengaruh dari *perceived risk*. *Attitude* juga memediasi hubungan antara *perceived behavioral control* dan *subjective norm* terhadap *behavioral intention* tetapi gagal dalam memediasi hubungan antara *perceived risk* dengan *behavioral intention* untuk melakukan investasi pada mata uang kripto.

Kata kunci: Mata Uang Kripto, Investasi, Teori Perencanaan Perilaku

PENDAHULUAN

Sektor keuangan telah memainkan peran penting dalam perekonomian negara sebagai pemodal utama yang terus mengalami perubahan hingga menjadi seperti sekarang (Afrizal & Marliyah, 2021). Hampir semua negara mendorong pengembangan sektor dalam hal keuangan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi (Afrizal & Marliyah, 2021). Adapun perkembangan secara intensif pada sektor keuangan global telah menjadi karakteristik periode abad ke-20 dan ke-21 dengan sistem keuangan yang secara aktif bertransformasi, berkembang dan beradaptasi terhadap keperluan ekonomi dan teknologi dalam menciptakan suatu lingkungan yang fungsional dan efektif bagi hubungan keuangan (Anser et al., 2020). Dengan seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat juga semakin meningkat dan orang-orang sudah mulai memikirkan apa yang akan mereka butuhkan di masa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan itu, salah satu

cara adalah dengan melakukan investasi (Suconingrum, 2018). Bentuk investasi yang ditawarkan kini semakin beragam. Mulai dari emas, *real estate*, saham, obligasi, reksadana, dan tren terbaru saat ini adalah *cryptocurrency*. Berinvestasi dalam *cryptocurrency* adalah bentuk investasi dalam koin digital yang menggunakan sistem teknologi *blockchain* sebagai buku besar untuk jaringan *peer-to-peer* (Perayunda & Mahyuni, 2022). *Cryptocurrency* (mata uang kripto) merupakan mata uang digital yang dapat digunakan untuk transaksi virtual, yang penggunaannya bersifat desentralisasi, atau dapat digunakan tanpa otorisasi bank sentral di setiap negara (Suconingrum, 2018). Meskipun *cryptocurrency* tidak dilandasi dengan aset berwujud (*tangible asset*), mata uang kripto mendapatkan kepercayaan publik karena adanya transparansi dimana setiap pembuatan token dan sejarah transaksi para pengguna dalam jaringan *blockchain* dapat diakses oleh publik (Afrizal & Marliyah, 2021). Adapun kepercayaan investor dalam berinvestasi terhambat oleh fakta bahwa nilai *cryptocurrency* dapat berubah dengan cepat (Miraz & Ali, 2018). Terlepas dari hambatan dalam berinvestasi, adapun manfaat teknologi *blockchain* ini mudah terlihat jelas, karena hampir dipastikan data yang dikirim dan diterima tidak dapat diubah, sehingga meningkatkan keamanan dan transparansi bagi semua pihak (Miraz & Ali, 2018). *Crptocurrency* dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai alat investasi, karena korelasi antara *cryptocurrency* dan aset lain yang rendah sehingga rata-rata *return* harian kripto lebih tinggi daripada investasi pada aset lain (Lee et al., 2018). Hal ini menyebabkan berinvestasi pada *cryptocurrency* menjadi sangat populer di Indonesia akhir-akhir ini, yang dimana dilansir dari data Bappebti, jumlah investor aset *cryptocurrency* mencapai 4,2 juta per Januari - Maret 2021. Menurut BEI, hal ini mengindikasikan penurunan tajam aktivitas investasi pasar modal pada periode 19-23 April 2021. Nilai kesepakatan rata-rata untuk ekuitas turun 11,3%, diikuti oleh penurunan volume 5,95%. Rata-rata frekuensi transaksi harian juga mengalami penurunan sebesar 12,44% (Perayunda & Mahyuni, 2022; Ramadani, 2022). Penurunan aktivitas pasar modal disebabkan oleh potensi peralihan dari investor ritel ke investasi *cryptocurrency* (Zhao & Zhang, 2021). *Cryptocurrency*

memiliki karakteristik *high risk* dan *high return* yaitu tingkat investasi risiko tinggi yang setara dengan tingkat keuntungan yang tinggi (Ekamevia & Sebayang, 2022). Selain itu, investasi pada *cryptocurrency* tidak memiliki jaminan, sehingga jika *cryptocurrency* menghilang dari peredaran dan tidak lagi digunakan oleh publik, nilainya pun akan menghilang (Hasani, 2022). Menurut penelitian Nizzoli et al. (2020) dan Xu dan Livshits (2019) yang telah mempelajari skema pump-and-dump sebagai skema manipulasi pasar untuk *cryptocurrency*, menemukan bahwa media sosial, terutama Twitter, Telegram dan Discord adalah kunci utama manipulasi pasar. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan yang berkaitan dalam investasi kripto, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki intensi mahasiswa Indonesia terhadap *cryptocurrency* sebagai alat investasi serta faktor yang melatarbelakangi intensi tersebut.

TELAAH LITERATUR

Cryptocurrency adalah sebuah asset digital yang menggunakan serangkaian kode kriptografi untuk menyimpan, men-transfer atau digunakan sebagai alat pembayaran melalui teknologi *blockchain* (Norisnita & Indriati, 2022). Menurut, Anser et al. (2020), *cryptocurrency* memiliki sifat yang unik melalui internet sehingga *cryptocurrency* tidak berbentuk fisik dan berpotensi dalam menimbulkan revolusi sistem keuangan dunia. *Cryptocurrency* berdasar pada teknologi *blockchain*. Maka, pemerintah tidak memiliki hak atau wewenang dalam mencampur tangan segala kegiatan dalam *Cryptocurrency*. Pemerintah hanya dapat berperan sebagai penentu mengenai ada atau tidaknya *Cryptocurrency* digunakan sebagai alat pembayaran di negara masing-masing (Norisnita & Indriati, 2022). Namun, cara menggunakan *cryptocurrency* berbeda-beda di berbagai negara. Di beberapa negara, *cryptocurrency* dapat digunakan sebagai sebuah alat pembayaran dan investasi, sedangkan di negara yang lain, *cryptocurrency* hanya dapat digunakan untuk berinvestasi (Norisnita & Indriati, 2022). Investasi adalah cara penggunaan sumber daya dalam meningkatkan keuntungan dengan membeli

produk keuangan atau aset dengan harapan akan memperoleh pengembalian atau keuntungan di masa depan (Norisnita & Indriati, 2022). Menurut (Bischoff & Wühler, 2019), investasi juga bisa didefinisikan sebagai setiap jenis aset yang dimiliki atau dikuasi oleh investors, baik secara langsung maupun tidak langsung yang mencakup jangka waktu tertentu dan memiliki karakteristik investasi seperti komitmen modal, ekspektasi keuntungan serta asumsi risiko yang akan timbul. Norisnita dan Indriati (2022) menyatakan, *The Theory of Planned Behavior* merupakan sebuah teori tentang berperilaku yang dimana teori tersebut digunakan individu dalam mengambil sebuah keputusan secara rasional. *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam memprediksi niat seseorang untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency* (Norisnita & Indriati, 2022). *The Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh niat atau keinginan, dimana niat itu merupakan faktor yang memotivasi individu dalam berperilaku melalui usaha dalam mencoba sesuatu dan seberapa besar usaha perencanaan yang telah dilakukan. Berdasarkan *theory of Planned Behavior*, niat berperilaku ditentukan oleh 3 faktor utama, yang meliputi *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 2020). *Attitude* mengacu pada cara pandangan seseorang dalam menentukan perilaku bersifat positif atau negatif. Jika seseorang memiliki keyakinan yang tinggi bahwa bertransaksi di *cryptocurrency* tidak memiliki resiko yang tinggi, maka *behavioral intention* untuk berinvestasi di *cryptocurrency* juga akan menjadi tinggi. Sebaliknya, jika individu percaya bahwa berinvestasi dalam *cryptocurrency* memiliki resiko yang tinggi, maka niat untuk berinvestasi di *cryptocurrency* cenderung akan lebih rendah (Schaupp & Festa, 2018). Menurut (Norisnita & Indriati, 2022), *Subjective norm* merupakan asumsi seseorang mengenai sesuatu yang dianggap umum oleh kelompok sosialnya yang menyebabkan terpengaruhnya perilaku individu oleh kelompok sosialnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa, semakin besar *subjective norm* yang dirasakan oleh seseorang, maka akan semakin besar niat mereka untuk berperilaku (Lee et al., 2018). *Perceived behavioral control* akan meningkat ketika seorang individu merasa bahwa ia

memiliki sumber daya yang cukup serta kepercayaan diri untuk melakukannya. Faktor risiko, telah menjadi konsiderasi pada literatur-literatur bidang lainnya (Sun et al., 2020). *Perceived risk* didefinisikan sebagai persepsi konsumen/pengguna atas derajat dari ketidakpastian dan kemungkinan dari adanya konsekuensi yang tidak diinginkan dari sebuah keputusan (Arias-Oliva et al., 2019).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Soomro et al. (2022), *attitude* memiliki hubungan positif dalam *behavioral control* untuk investasi *cryptocurrency*. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki *attitude* yang positif dalam berinvestasi *cryptocurrency*, maka *behavioral intention* untuk menginvestasi *cryptocurrency* cenderung lebih tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Walton dan Johnston (2018) yang menyatakan bahwa *attitude* memiliki hubungan secara signifikan dengan *behavioral intention* dalam berinvestasi *cryptocurrency*. Seseorang yang memiliki *attitude* yang baik mengenai *cryptocurrency* akan menunjukkan keinginan yang lebih tinggi dalam berinvestasi (Schaupp & Festa, 2018). Selain untuk memprediksi *behavioral intention* untuk melakukan investasi pada *cryptocurrency*, *attitude* juga diteliti sebagai variabel mediasi pada beberapa penelitian. (Osakwe et al., 2022) menemukan bahwa *attitude* memediasi hubungan antara *perceived behavioral control* dan *subjective norm* dengan *behavioral intention* untuk melakukan investasi pada *cryptocurrency*. Hasan et al. (2022) meneliti peran mediasi dari *attitude* pada hubungan antara *perceived risk* dengan *behavioral intention* tetapi tidak dapat membuktikan adanya efek mediasi dari *attitude*. Namun Almajali et al. (2022) menemukan adanya peran *attitude* dalam memediasi hubungan antara *perceived risk* dengan *behavioral intention*.

H1: *Attitude* memiliki hubungan yang signifikan positif dengan *behavioral intention* untuk investasi *cryptocurrency*.

H1a: *Attitude* memediasi hubungan antara *perceived behavioral control* dengan *behavioral intention* untuk investasi *cryptocurrency*.

H1b: *Attitude* memediasi hubungan antara *subjective norm* dengan *behavioral intention* untuk investasi *cryptocurrency*.

H1c: *Attitude* memediasi hubungan antara *perceived risk* dengan *behavioral intention* untuk investasi *cryptocurrency*.

Berdasarkan penelitian Soomro et al. (2022), *Perceived behavioral control* memiliki pengaruh signifikan positif dalam *behavioral intention* untuk investasi *cryptocurrency*. Hal tersebut dikarenakan bahwa responden memiliki kekurangan kemampuan dan percaya diri tentang berinvestasi *cryptocurrency*, sehingga menyebabkan *behavioral intention* responden untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency* jadi menurun. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Pham et al. (2021), Ramachandran dan Stella (2022) dan Schaupp dan Festa (2018), *Perceived behavioral control* memiliki hubungan secara signifikan dengan keinginan dalam investasi *cryptocurrency*.

H2: *Perceived behavioral Control* memiliki pengaruh yang signifikan positif dengan *behavioral intention* untuk investasi *cryptocurrency*

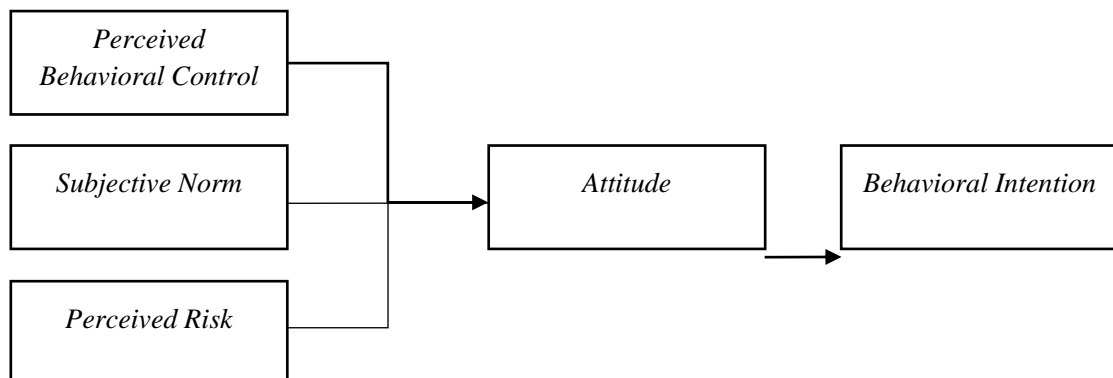
Berdasarkan penelitian Soomro et al. (2022), *Subjective Norm* memiliki hubungan negatif tidak signifikan dengan *behavioral intention* untuk melakukan investasi pada *cryptocurrency*. Ayedh et al. (2020) juga menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *subjective norm* dengan *behavioral intention* untuk berinvestasi pada *cryptocurrency* pada investor Malaysia. Namun, penelitian Pham et al. (2021) dan Schaupp dan Festa (2018) menyatakan adanya hubungan yang positif secara signifikan antara *subjective norm* dengan *behavioral intention* dalam investasi *cryptocurrency*.

H3: *Subjective Norm* memiliki pengaruh yang signifikan positif dengan *behavioral intention* untuk investasi *cryptocurrency*.

Sun et al. (2020) menemukan bahwa *perceived risk* mempengaruhi *behavioral intention* untuk melakukan investasi pada *cryptocurrency* secara positif signifikan

pada investor di Korea Selatan dan China. Berbeda dengan penelitian Arias-Oliva et al. (2019), *perceived risk* tidak mempengaruhi *behavioral intention* untuk investasi pada *cryptocurrency* di Spanyol. Sukumaran et al. (2022) juga menemukan hal yang serupa, dimana *perceived risk* tidak mempengaruhi *behavioral intention* untuk melakukan investasi pada *cryptocurrency* di Malaysia. Namun penelitian ini berhipotesis bahwa *perceived risk* berpengaruh secara signifikan negatif pada *behavioral intention* untuk berinvestasi pada *cryptocurrency* dengan anggapan bahwa semakin rendah persepsi risiko yang dimiliki, maka semakin rendah juga persepsi kemungkinan adanya hasil dari keputusan investasi tidak sesuai yang diharapkan sehingga meningkatkan *behavioral intention* untuk berinvestasi pada *cryptocurrency*.

H4: *Perceived risk* memiliki pengaruh yang signifikan negatif pada *behavioral intention* untuk investasi *cryptocurrency*.



Gambar 1: Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, akan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian merupakan kalangan masyarakat berumur kurang dari 30 tahun di Batam, dengan metode pengambilan sampel *simple random sampling* yang diambil dari

penyebaran sampel secara acak melalui media sosial Line dan Instagram.

Pertanyaan kuesioner diambil berdasarkan penelitian Pham et al. (2021) sebagai:

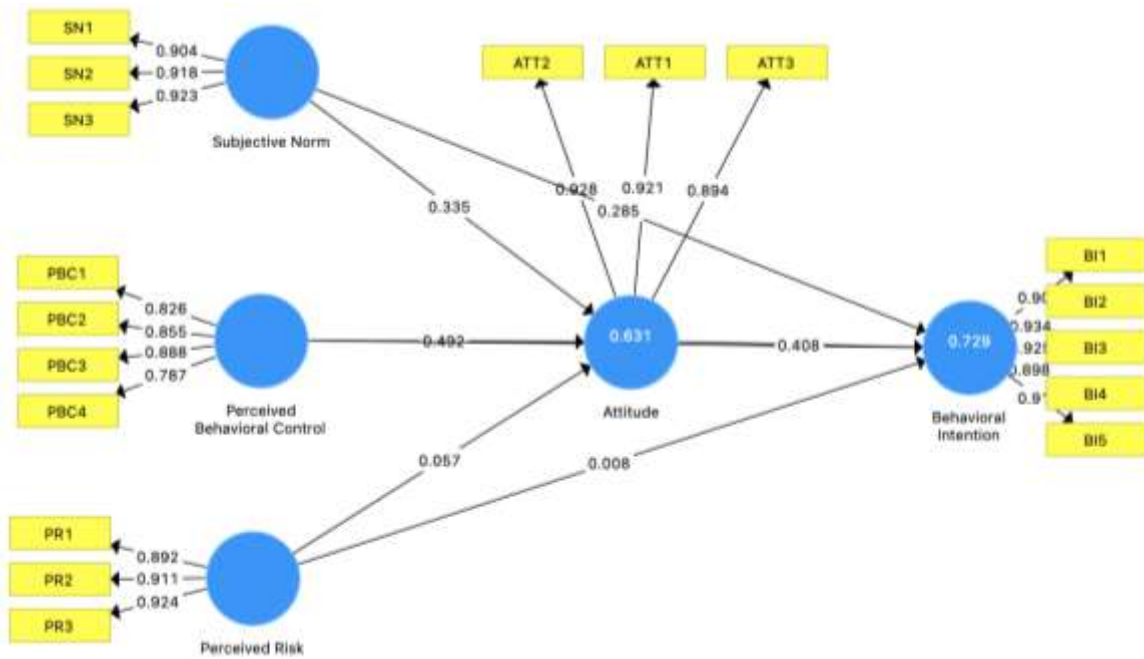
Tabel 1 Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan Kuesioner	Tipe Jawaban
Attitude	Skala Likert 1-5
Menggunakan <i>cryptocurrency</i> akan meningkatkan peluang saya untuk mencapai tujuan penting bagi saya	Skala Likert 1-5
Menggunakan <i>cryptocurrency</i> akan membantu saya mencapai tujuan lebih cepat	Skala Likert 1-5
Menggunakan <i>cryptocurrency</i> akan meningkatkan standar hidup saya	Skala Likert 1-5
Subjective Norms	Skala Likert 1-5
Orang-orang yang mempengaruhi saya akan berpikir bahwa saya harus berinvestasi dalam <i>cryptocurrency</i>	Skala Likert 1-5
Orang-orang yang penting bagi saya akan berpikir bahwa saya harus berinvestasi dalam <i>cryptocurrency</i>	Skala Likert 1-5
Orang-orang yang pendapatnya saya hormati akan menyukai saya berinvestasi dalam <i>cryptocurrency</i>	Skala Likert 1-5
Perceived Behavioral Control	Skala Likert 1-5
<i>Cryptocurrency</i> kompetibel dengan teknologi lain yang saya gunakan	Skala Likert 1-5
Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk berinvestasi mata uang <i>crypto</i>	Skala Likert 1-5
Saya bisa mendapatkan bantuan jika saya kesulitan berinvestasi mata uang <i>crypto</i>	Skala Likert 1-5
Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk berinvestasi mata uang <i>crypto</i>	Skala Likert 1-5
Perceived Risk	Skala Likert 1-5
Ada terlalu banyak ketidakpastian terkait dengan investasi dalam <i>cryptocurrency</i>	Skala Likert 1-5
Dibandingkan dengan mata uang investasi lain, <i>cryptocurrency</i> lebih berisiko karena volatilitasnya yang tinggi	Skala Likert 1-5
Berinvestasi dalam <i>cryptocurrency</i> berisiko	Skala Likert 1-5
Invest In Cryptocurrencies	Skala Likert 1-5
Saya berniat untuk berinvestasi dalam mata uang <i>crypto</i>	Skala Likert 1-5
Saya memperkirakan bahwa saya akan berinvestasi dalam mata uang <i>crypto</i>	Skala Likert 1-5
Saya akan berinvestasi dalam <i>cryptocurrency</i> secara teratur	Skala Likert 1-5
Saya percaya menggunakan <i>cryptocurrency</i> untuk memenuhi kewajiban saya tepat waktu	Skala Likert 1-5
Saya bermaksud untuk menggunakan mata uang <i>crypto</i> sebagai sarana investasi alternatif	Skala Likert 1-5

Tabel 2 Demografi Responden

Keterangan	Jawaban	Jumlah
Umur	18-20	108
	21-23	63
	24-26	11
	>27	5
Jenis Kelamin	Laki-laki	77
	Perempuan	110
Pekerjaan	Pegawai Swasta	83
	Wiraswasta	41
	Tidak Bekerja	63
Pengguna/Investor Crypt	Ya	72
	Tidak	115
Tahun Berpengalaman	< 1 Tahun	154
	1 - 3 Tahun	29
	3 - 5 Tahun	3
	> 5 Tahun	1
Total Responden		187

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2 Model SmartPLS

Tabel 3 Hasil Uji *Outer Loadings*

Variabel	Outer Loadings
ATT1	0.921
ATT2	0.928
ATT3	0.894
BI1	0.906
BI2	0.934
BI3	0.925
BI4	0.898
BI5	0.912
PBC1	0.826
PBC2	0.855
PBC3	0.888
PBC4	0.787
PR1	0.892
PR2	0.911
PR3	0.924
SN1	0.904
SN2	0.918
SN3	0.923

Nilai *Outer Loadings* dari setiap pengukuran variabel menunjukkan nilai diatas 0,6 sehingga semua pertanyaan kuesioner dapat dianggap valid sebagai pengukur variabel penelitian.

Tabel 4: Hasil Uji *Average Variance Extracted*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Attitude	0.836
Behavioral Intention	0.837
Perceived Behavioral Control	0.705
Perceived Risk	0.826
Subjective Norm	0.838

Nilai uji *Average Variance Extracted* pada setiap variabel menunjukkan nilai yang berada diatas 0,5 sehingga setiap variabel dapat dinyatakan valid.

Tabel 5: Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	Attitude	Behavioral Intention	Perceived Behavioral Control	Perceived Risk	Subjective Norm
Attitude	0.915				
Behavioral Intention	0.797	0.915			
Perceived Behavioral Control	0.763	0.769	0.84		
Perceived Risk	0.28	0.253	0.33	0.909	
Subjective Norm	0.715	0.759	0.753	0.181	0.915

Nilai konstruk setiap variabel pada uji *discriminant validity* memiliki nilai

korelasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dapat dinyatakan valid untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, dan *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Attitude	0.902	0.903	0.939
Behavioral Intention	0.951	0.952	0.963
Perceived Behavioral Control	0.861	0.875	0.905
Perceived Risk	0.895	0.909	0.934
Subjective Norm	0.903	0.903	0.939

Cronbach's Alpha, *rho_A* dan *composite reliability* digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan variabel penelitian *reliable* (dapat diandalkan) atau tidak. Dengan nilai *cronbach's alpha*, *rho_A* dan *composite reliability* pada masing-masing variabel menunjukkan angka di atas 0,7, maka setiap variabel dapat dinyatakan sebagai *reliable*.

Tabel 7 Hasil Uji *Bootstrapping*

Hubungan Antar Variabel	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Attitude -> Behavioral Intention	0.406	5.386	0.000
Perceived Behavioral Control -> Behavioral Intention	0.241	3.146	0.002
Perceived Risk -> Behavioral Intention	0.009	0.177	0.860
Subjective Norm -> Behavioral Intention	0.285	3.242	0.001

Dengan kriteria nilai *T statistic* berada di atas 1,96 atau *p value* berada dibawah 0,05, maka pengaruh antar variabel dapat dinyatakan signifikan. Positif maupun negatifnya pengaruh tersebut, terlihat dari *sample mean* masing-masing pengaruh antar variabel.

Tabel 8: Hasil Uji *Specific Indirect Effect*

	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perceived Behavioral Control -> Attitude -> Behavioral Intention	0.199	3.315	0.001
Perceived Risk -> Attitude -> Behavioral Intention	0.023	1.124	0.261
Subjective Norm -> Attitude -> Behavioral Intention	0.136	3.031	0.003

Tidak jauh berbeda dengan interpretasi pada *direct effect*, *indirect effect*

diinterpretasikan dengan efektivitas variabel dalam memediasi variabel independen pada variabel dependen melalui signifikansi yang terlihat dari nilai *T statistic* dan *p value*. Variabel *attitude* memiliki signifikansi tertinggi diantara variabel-variabel lain terhadap *behavioral intention* dengan nilai *T statistics* pada angka 5,386 dan *p value* sebesar 0,000. *Sample mean* dari pengaruh *attitude* pada *behavioral intention* berada pada tingkat positif sehingga H1 dari penelitian dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Pham et al., 2021; Ramachandran & Stella, 2022; Soomro et al., 2022; Walton & Johnston, 2018). Pham et al. (2021) berargumen bahwa *attitude* berpengaruh signifikan positif pada *behavioral intention* untuk investasi pada *cryptocurrency* karena adanya harapan atas keuntungan yang akan didapatkan, seperti kesempatan untuk mencapai tujuan tertentu hingga meningkatkan standar kehidupan dalam waktu yang relatif singkat. *Perceived behavioral control* juga tampak memiliki pengaruh yang signifikan positif dimana nilai *T statistic* berada di atas 1,96, *p-value* kurang dari 0,05, serta *sample mean* yang berada di tingkat positif sehingga H2 dari penelitian dapat diterima. Hasil penelitian yang sama dapat ditemukan pada literatur-literatur sebelumnya dengan sample pada negara yang berbeda-beda (Pham et al., 2021; Ramachandran & Stella, 2022; Schaupp & Festa, 2018; Soomro et al., 2022). Dengan persepsi adanya kendali atas sumber daya yang terkait, pengetahuan yang cukup, dan teknologi yang mumpuni memfasilitasi adanya keinginan untuk berinvestasi pada *cryptocurrency* (Pham et al., 2021). *Subjective norm* turut memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intention* dengan nilai *t statistic* sebesar 3,242 atau *p value* pada 0,001 serta *sample mean* yang menunjukkan hasil positif sehingga H3 penelitian dapat diterima. Hasil penelitian terkait pengaruh *subjective norm* terhadap *behavioral intention* untuk investasi pada *cryptocurrency* berbeda-beda dengan context masing-masing, dimana Soomro et al. (2022) dan Ayedh et al. (2020) tidak menemukan adanya signifikansi pengaruh *subjective norm* pada *behavioral intention* untuk investasi pada *cryptocurrency* di Malaysia dan Pakistan. Sedangkan, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Pham et al. (2021) dan

Schaupp dan Festa (2018) yang menemukan adanya pengaruh signifikan positif *subjective norm* pada *behavioral intention* untuk investasi *cryptocurrency* di Amerika Serikat dan Italia. Tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana *perceived risk* ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention* untuk berinvestasi pada *cryptocurrency* dimana nilai *t statistic* berada pada 0,177 dan *p value* pada 0,860 sehingga H4 penelitian ditolak. Hasil ini berkontradiksi dengan penelitian Sun et al. (2020). Namun, sejalan dengan penelitian Arias-Oliva et al. (2019) dan Sukumaran et al. (2022) yang menemukan tidak ada signifikansi pengaruh antara *perceived risk* pada *behavioral intention* untuk investasi pada *cryptocurrency* di Spanyol dan Malaysia. Variabel *attitude* tampak memediasi hubungan antara *perceived behavioral control* dan *subjective norm* terhadap *behavioral intention* untuk investasi pada *cryptocurrency* berdasarkan nilai *T statistic* yang berada di atas 1,96 atau nilai *p value* yang kurang dari 0,05 sehingga H1a dan H1b dapat diterima. Osakwe et al. (2022) menemukan hasil yang sama dimana *attitude* memediasi hubungan *perceived behavioral control* dan *subjective norm* pada *behavioral intention*. Namun, *attitude* tidak memediasi hubungan *perceived risk* dengan *behavioral intention* untuk investasi pada *cryptocurrency* dengan nilai *T statistic* sebesar 1,124 atau *p value* sebesar 0,281 sehingga H1c ditolak. Sejalan dengan penelitian Hasan et al. (2022) yang tidak menemukan adanya sifat mediasi oleh variabel *attitude* pada hubungan antara *perceived risk* dengan *behavioral intention*. Tetapi Almajali et al. (2022) menemukan hasil yang berbeda dimana *attitude* memediasi hubungan variabel *perceived risk* pada *behavioral intention* investasi pada *cryptocurrency* di Jordan.

SIMPULAN

Dalam studi yang meneliti determinan keputusan investasi pada *cryptocurrency* yang mengimplementasikan *The Theory of Planned Behavior* dan dimodifikasi

dengan menambahkan variabel *perceived risk* serta variabel *attitude* sebagai mediator, ditemukan bahwa *attitude* menjadi pendorong utama pada individu untuk melakukan investasi pada *cryptocurrency* yang diikuti dengan *perceived behavioral control*, dan *subjective norm* yang turut menjadi determinan pada individu dalam melakukan keputusan investasi pada *cryptocurrency*. *Perceived risk* tidak menjadi faktor yang dikonsiderasikan sebelum mengambil keputusan investasi pada *cryptocurrency*. *Attitude* turut memediasi hubungan *perceived behavioral control* dan *subjective norm* pada *behavioral intention* untuk investasi pada *cryptocurrency* tetapi gagal untuk memediasi pengaruh *perceived risk* pada *behavioral intention* untuk investasi pada *cryptocurrency*. Seperti penelitian yang telah dilakukan secara umum, studi ini tidak lepas dari keterbatasan, yakni sampel yang diambil secara acak dengan kriteria individu berusia di bawah 30 tahun di Batam. Variabel yang diambil berdasarkan *The Theory of Planned Behavior* ditambah dengan *perceived risk* sehingga determinan dari keputusan tidak mengkonsiderasikan faktor lainnya. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengambil data penelitian berdasarkan sampel kalangan masyarakat dan jangkauan yang lebih luas mencapai daerah yang berbeda-beda hinggapun negara yang berbeda-beda sekaligus. Teori-teori selain *The Theory of Planned Behavior*, seperti *Technology Acceptance Model*, *herding*, heuristik, dan model lainnya dapat diaplikasikan pada penelitian yang serupa sebagai faktor tambahan dalam prediksi keputusan investasi pada *cryptocurrency*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, & Marliyah. (2021). Analisis Terhadap Cryptocurrency (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi Dan Syariah). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 13–41.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>

- Almajali, D. A., Masa'Deh, R., & Dahalin, Z. M. d. (2022). Factors influencing the adoption of Cryptocurrency in Jordan: An application of the extended TRA model. *Cogent Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2103901>
- Anser, M. K., Zaigham, G. H. K., Imran Rasheed, M., Pitafi, A. H., Iqbal, J., & Luqman, A. (2020). Social media usage and individuals' intentions toward adopting Bitcoin: The role of the theory of planned behavior and perceived risk. *International Journal of Communication Systems*, 33(17). <https://doi.org/10.1002/dac.4590>
- Arias-Oliva, M., Pelegrín-Borondo, J., & Matías-Clavero, G. (2019). Variables Influencing Cryptocurrency Use: A Technology Acceptance Model in Spain. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00475>
- Ayedh, A., Echchabi, A., Battour, M., & Omar, M. (2020). Malaysian Muslim investors' behaviour towards the blockchain-based Bitcoin cryptocurrency market. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 690–704. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2019-0081>
- Bischoff, J. A., & Wühler, M. (2019). *The Notion of Investment* (pp. 19–44). https://doi.org/10.1007/978-3-319-98361-5_2
- Ekamevia, P. D., & Sebayang, A. F. (2022). Preferensi Masyarakat mengenai Cryptocurrency sebagai Alat Investasi di Masa Mendatang. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.4636>
- Hasan, S. Z., Ayub, H., Ellahi, A., & Saleem, M. (2022). A Moderated Mediation Model of Factors Influencing Intention to Adopt Cryptocurrency among University Students. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2022, 1–14. <https://doi.org/10.1155/2022/9718920>
- Hasani, M. N. (2022). Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif Dalam Berinvestasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(2), 329–344. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>

- Lee, D. K. C., Guo, L., & Wang, Y. (2018). Cryptocurrency: A new investment opportunity? *Journal of Alternative Investments*, 20(3), 16–40. <https://doi.org/10.3905/jai.2018.20.3.016>
- Miraz, M. H., & Ali, M. (2018). Applications of Blockchain Technology beyond Cryptocurrency. *Annals of Emerging Technologies in Computing (AETiC)*, 2(1).
- Nizzoli, L., Tardelli, S., Avvenuti, M., Cresci, S., Tesconi, M., & Ferrara, E. (2020). Charting the Landscape of Online Cryptocurrency Manipulation. *IEEE Access*, 8, 113230–113245. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3003370>
- Norisnita, M., & Indriati, F. (2022). Application of Theory of Planned Behavior (TPB) in Cryptocurrency Investment Prediction: A Literature Review. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 5(2), 181–188. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.02.424>
- Osakwe, C. N., Dzandu, M. D., Amegbe, H., Warsame, M. H., & Ramayah, T. (2022). A two-country study on the psychological antecedents to cryptocurrency investment decision-making. *Journal of Global Information Technology Management*, 25(4), 302–323. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2022.2132087>
- Perayunda, & Mahyuni, L. P. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY PADA KAUM MILENIAL. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>
- Pham, Q. T., Phan, H. H., Cristofaro, M., Misra, S., & Giardino, P. L. (2021). Examining the Intention to Invest in Cryptocurrencies. *International Journal of Applied Behavioral Economics*, 10(3), 59–79. <https://doi.org/10.4018/IJABE.2021070104>
- Ramachandran, T., & Stella, M. (2022). Behavioural Intention Towards Cryptocurrency Adoption Among Students: A Fintech Innovation. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), 5046–5053. <http://journalppw.com>
- Ramadani, T. (2022). *Analisis Perilaku Milenial Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency*.

- Schaupp, L. C., & Festa, M. (2018, May 30). Cryptocurrency adoption and the road to regulation. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3209281.3209336>
- Soomro, B. A., Shah, N., & Abdelwahed, N. A. A. (2022). Intention to adopt cryptocurrency: a robust contribution of trust and the theory of planned behavior. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-10-2021-0204>
- Suconingrum, T. F. W. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Investor Bitcoin*.
- Sukumaran, S., Bee, T. S., & Wasiuzzaman, S. (2022). Cryptocurrency as an Investment: The Malaysian Context. *Risks*, *10*(4), 86. <https://doi.org/10.3390/risks10040086>
- Sun, W., Dedahanov, A. T., Shin, H. Y., & Kim, K. S. (2020). Switching intention to crypto-currency market: Factors predisposing some individuals to risky investment. *PLOS ONE*, *15*(6), e0234155. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234155>
- Walton, A., & Johnston, K. (2018). Exploring perceptions of bitcoin adoption: The south african virtual community perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, *13*, 165–182. <https://doi.org/10.28945/4080>
- Xu, J., & Livshits, B. (2019). The Anatomy of a Cryptocurrency Pump-and-Dump Scheme. *Proceedings of the 28th USENIX Security Symposium*. www.usenix.org/conference/usenixsecurity19/presentation/xu-jiahua
- Zhao, H., & Zhang, L. (2021). Financial literacy or investment experience: which is more influential in cryptocurrency investment? *International Journal of Bank Marketing*, *39*(7), 1208–1226. <https://doi.org/10.1108/IJBM-11-2020-0552>